

**KOMUNIKASI ANTARPRIBADI PASANGAN JARAK JAUH DALAM  
MEMPERTAHANKAN HUBUNGAN PASCA PERSELINGKUHAN  
DI KALANGAN MAHASISWA KOTA PEKANBARU**

**Oleh : Handayani**

*Email: [handayanipasaribu@gmail.com](mailto:handayanipasaribu@gmail.com)*

**Pembimbing : Nita Rimayanti, M.Comm**

Konsentrasi Hubungan Masyarakat - Jurusan Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

***Abstract***

*Interpersonal communication between long-distance couples in maintaining post-infidelity relationships among Pekanbaru City students will determine the quality of long-distance partner relationships and is the key to the success of long-distance couples in maintaining relationships after the affair occurs. Long distance couples have a very close relationship and communication that takes place in harmony and open. This is done so that there will be no more infidelity in the future or conflicts that can become problems in the relationships that have been fostered. The approach used in this research is to use a humanistic approach according to Devito. The purpose of this study was to determine the attitude of openness in long-distance couples in maintaining post-infidelity relationships, empathy attitudes in long-distance couples in maintaining post-affair relationships, supportive attitudes towards long-distance couples in maintaining post-infidelity relationships, positive attitudes in long-distance couples in maintaining post-infidelity relationships and equality in long-distance partners in maintaining post-infidelity relationships.*

*This research uses descriptive qualitative research. Determination of informants using purposive sampling method. Data collection techniques in this study are in-depth interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques are interpreted by data reduction, data presentation and conclusion drawing. The technique of checking the validity of the data used the triangulation method.*

*The results of this study indicate that interpersonal communication between couples who undergo long-distance relationships in maintaining the post-infidelity relationship can take place according to circumstances in terms of mutually maintaining or achieving goals as expected. self-openness is carried out by means of communication via chat via WhatsApp and video calls on a regular basis, empathy admits mistakes to partners and holds a commitment to a relationship to improve each other, a supportive attitude provides solutions and assistance to partners when there is a problem and is sensitive to the situation of the partner contact your partner when your partner has an activity that takes a long time and send photos or videos of activities and give gifts or praise as appreciation. Equality discuss when there are differences and allow time for self-reflection to each if there is a debate.*

## PENDAHULUAN

Dewasa ini istilah pasangan jarak jauh yang pada orang berpacaran memang sudah tidak asing lagi ditelinga kita. Sudah banyak orang yang mengangkat topik ini untuk dikaji, dibahas, dan diteliti. Namun topik ini selalu menarik untuk diangkat karena melekat dalam kehidupan kita sehari-hari. Menurut Bennet (dalam Wishnuwardhani (2011:83) di Indonesia “pacaran adalah hubungan pranikah antara pria dan wanita yang dapat diterima oleh masyarakat”. Ketika seseorang menjalani hubungan, maka seorang berusaha untuk memperoleh fungsi dan pengharapan selain itu fungsi pacaran adalah agar dapat mengembangkan hubungan antarpribadi pada hubungan heteroseksual, bahkan pernikahan.

Tidak sedikit muncul berbagai fenomena pacaran unik, salah satunya adalah fenomena pasangan jarak jauh atau dikenal dengan istilah *Long Distance Relationship* (LDR). Pasangan jarak jauh (LDR) adalah hubungan pasangan antara pria dan wanita yang berbeda tempat dan dipisahkan oleh jarak fisik yang tidak memungkinkan adanya kedekatan fisik untuk periode waktu tertentu (Stafford, 2005:43). Holt & Stone (dalam Kidenda, 2009:93) menggunakan faktor waktu dan jarak untuk mengkategorikan pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh.

Berdasarkan informasi demografis dari partisipan penelitian pasangan jarak jauh, didapat tiga kategori waktu terpisah (0, kurang dari 6 bulan, lebih dari 6 bulan), tiga kategori pertemuan (sekali seminggu hingga sebulan, kurang dari satu bulan) dan tiga kategori jarak (0-1 mil, 2-294 mil, lebih dari 250 mil). Jadi dapat disimpulkan bahwa pasangan jarak jauh merupakan sebuah proses hubungan

seseorang dengan pasangan yang berada di tempat yang berbeda baik jarak dan fisik, telah menjalani hubungan jarak jauh minimal 6 bulan dan memiliki intensitas pertemuan yang minimal satu kali dalam satu bulan.

Komunikasi menjadi kunci utama apabila kita ingin berhubungan dengan orang lain. Begitupula dengan pasangan jarak jauh memerlukan sebuah komunikasi untuk menjalin hubungan dengan pasangannya salah satunya komunikasi antarpribadi. Komunikasi antarpribadi merupakan kunci efektifitas interaksi dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan cara untuk menyampaikan, menerima pikiran-pikiran, informasi, gagasan, perasaan bahkan emosi seseorang, sampai pada titik tercapainya pengertian yang sama antara komunikator dan komunikan.

Menurut De Vito (1989), dalam (Effendi, 2003:30), komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera. Di era moderen ini hubungan sebagai pasangan jarak jauh sudah menjadi hal yang sering kita dengar dalam kehidupan sehari-hari terutama bagi mahasiswa. Menjalinkan hubungan dengan orang lain ialah sebuah tindakan yang wajar sebagai wujud perasaan suka kepada lawan jenis. Ada beberapa alasan mahasiswa menjalani pasangan jarak jauh. Pertama, perkenalan melalui dunia maya. Si laki-laki di kota X, si perempuan di kota Y. Awalnya hanya chatting-an, namun menjalin hubungan karena adanya komunikasi yang intensif. Kedua, dikarenakan harus masuk kuliah ke kota lain, salah satu atau keduanya harus meninggalkan kotanya ke luar negeri atau luar kota untuk menempuh

pendidikan. Ketiga, karena salah satu atau keduanya harus pindah tugas atau mendapat kerja di kota berbeda (Simanjuntak, 2011:40).

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pendekatan Humanistik**

Penelitian ini menggunakan pendekatan humanistik. Pendekatan humanistik menekankan pada keterbukaan, empati, dukungan, perasaan positif, dan setara yang menciptakan interaksi yang bermakna, jujur, dan memuaskan pendekatan ini dimulai dengan kualitas-kualitas umum yang menentukan terciptanya hubungan antar manusia yang baik. Dengan terciptanya hubungan yang baik maka tingkat kedekatan antar pasangan jarak jauh di kalangan Mahasiswa dapat terjalin dengan harmonis. Dari kualitas-kualitas umum yang ada pada pendekatan ini, kemudian dapat kita turunkan beberapa perilaku spesifik yang menandai komunikasi antar pribadi yang efektif.

Menurut De Vito dalam Suranto AW (2011:82) dalam pendekatan humanistik ada lima sikap positif yang harus dipersiapkan dalam komunikasi antar pribadi yaitu:

1. Keterbukaan merupakan sikap bisa menerima masukan dari orang lain, serta berkenan menyampaikan informasi penting kepada orang lain tersebut, sehingga ada ketersediaan membuka diri untuk mengungkapkan informasi dan kualitas keterbukaan mengacu pada sedikitnya tiga aspek dari komunikasi interpersonal, yaitu:

- a. Komunikator yang efektif harus terbuka kepada orang yang diajaknya berinteraksi.
- b. Mengacu kepada kesediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang. Orang yang diam, tidak kritis, dan tidak tanggap

pada umumnya merupakan peserta percakapan yang menjemukan.

c. Menyangkut “kepemilikan” perasaan dan pikiran. Terbuka dalam pengertian ini adalah mengakui bahwa perasaan dan pikiran yang seseorang lontarkan adalah memang miliknya dan orang tersebut bertanggung jawab atasnya.

2. Empati merupakan kemampuan seseorang untuk merasakan seandainya menjadi orang lain, dapat memahami sesuatu yang sedang dialami orang lain, merasakan apa yang dirasakan orang lain, dan memahami sesuatu persoalan dari sudut pandang orang lain. Orang yang empati mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap mereka, serta harapan dan keinginan mereka untuk masa mendatang. Seseorang dapat mengkomunikasikan empati baik secara verbal maupun non verbal. Secara nonverbal, yaitu dengan memperlihatkan :

- a. Keterlibatan aktif dengan orang itu melalui ekspresi wajah dan gerak-gerik yang sesuai.
- b. konsentrasi terpusat meliputi kontak mata, postur tubuh yang penuh perhatian, dan kedekatan fisik.
- c. Sentuhan atau belaian yang sepiantasnya.

3. Sikap Mendukung komunikasi antarpribadi akan efektif apabila dalam diri seseorang ada perilaku mendukung. Maksudnya ialah satu dengan yang lainnya saling memberikan dukungan terhadap pesan yang disampaikan. Sikap mendukung merupakan sikap yang mengurangi sikap defensive dalam berkomunikasi yang dapat terjadi karena faktor-faktor personal seperti ketakutan, kecemasan, dan lain sebagainya yang menyebabkan komunikasi antarpribadi

akan gagal, karena orang defensive akan lebih banyak melindungi diri sendiri dari ancaman yang ditanggapi dalam komunikasi dibandingkan memahami orang lain.

4. Sikap positif Memiliki perilaku positif yakni berfikir secara positif terhadap diri sendiri dan orang lain.

5. Kesetaraan berarti harus ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua pihak sama-sama bernilai dan berharga, dan bahwa masing-masing pihak saling memerlukan. Kesetaraan berarti kita menerima pihak lain. Kesetaraan meliputi penempatan diri setara dengan orang lain, menyadari akan adanya kepentingan yang berbeda, mengakui pentingnya kehadiran orang lain, tidak memaksakan kehendak, komunikasi dua arah, saling memerlukan, serta suasana komunikasi akrab dan nyaman.

### **Komunikasi Antarpribadi**

Komunikasi Antarpribadi Menurut (Effendy, 2003:32), pada hakekatnya komunikasi interpersonal adalah komunikasi antar komunikator dengan komunikan, komunikasi jenis ini dianggap paling efektif dalam upaya mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang, karena sifatnya yang dialogis berupa percakapan. Arus balik bersifat langsung, komunikator mengetahui tanggapan komunikan ketika itu juga. Pada saat komunikasi dilancarkan, komunikator mengetahui secara pasti apakah komunikasinya positif atau negatif, berhasil atau tidaknya. Jika ia dapat memberikan kesempatan pada komunikan untuk bertanya seluas-luasnya.

Dari pemahaman di atas prinsip-prinsip pokok pikiran yang terkandung dalam berbagai pengertian tersebut, dapat dikemukakan pengertian yang

seederhana, bahwa proses komunikasi antarpribadi adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan antara pengirim pesan (komunikator) dengan penerima pesan (komunikan) baik secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi dikatakan terjadi secara langsung (primer) apabila pihak-pihak yang terlibat komunikasi dapat saling berbagi informasi tanpa melalui media. Sedangkan komunikasi tidak langsung (sekunder) dicirikan oleh adanya penggunaan media tertentu (Aw, 2011:5).

### **Hubungan Antarpribadi**

Hubungan antarpribadi Hubungan antarpribadi dapat diidentifikasi dengan dua karakteristik penting. Pertama, hubungan antarpribadi berlangsung melalui beberapa tahap, mulai dari tahap interaksi sampai ke tahap pemutusan. Kedua, hubungan antarpribadi berbeda-beda dalam hal keluasaan dan kedalamannya.

### **Pasangan Jarak Jauh**

Pasangan jarak jauh atau sering disebut dengan long distance relationship merupakan pasangan antara pria dan wanita dipisahkan oleh jarak fisik yang tidak memungkinkan adanya kedekatan fisik untuk periode waktu tertentu (Stafford, 2005 :7). Menurut Stafford (2012). Pasangan jarak jauh adalah sebuah hubungan dimana kesempatan untuk berkomunikasi sangatlah terbatas dalam persepsi individu masing-masing yang menjalani dikarenakan batasan geografis dan individu di dalamnya terdapat ekspektasi untuk melanjutkan hubungan intim yang dekat. kesempatan untuk komunikasi yang sangat terbatas dalam persepsi individu masing-masing yang menjalani merupakan hubungan jarak jauh. Sulitnya komunikasi yang

dilakukan karena keterbatasan alat serta tempat yang tidak strategis untuk berkomunikasi dengan lancar.

### **Perselingkuhan**

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia selingkuh berarti, suka menyembunyikan sesuatu untuk kepentingan sendiri, tidak jujur, tidak berterus terang, curang, serong, suka menggelapkan uang, dan suka menyeleweng. Selingkuh adalah hubungan seksual dan emosional antara dua orang yang salah satunya sudah mempunyai pasangan dan berkomitmen dengan orang lain.

Menurut Johnson (2010) perselingkuhan adalah sebagai tindakan yang dirasakan dan dialami sebagai penghianatan yang menyakitkan dari suatu kepercayaan dan ancaman dalam suatu hubungan, tindakan ini merusak ikatan kasih sayang dan cinta pada pasangan. Dengan kata lain perselingkuhan terkandung makna ketidakjujuran, ketidakpercayaan, tidak saling menghargai dengan maksud menikmati hubungan dengan orang lain sehingga terpenuhi kebutuhan afeksi seksualitas ( meskipun tidak terjadi hubungan sebadan).

### **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang penyajiannya secara deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data. Denin dan Lincoln (dalam moleong, 2010 : 5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang penyajiannya deskriptif. Sehingga untuk mendapatkan kesimpulan yang objektif, peneliti berusaha mencoba untuk memahami gejala yang terjadi dengan menginterpretasikan terhadap masalah yang terjadi pada tiap-tiap situasi. Peneliti akan berusaha menjelaskan fenomena-fenomena melalui hasil wawancara dan observasi yang berkesinambungan agar diperoleh data yang benar-benar dapat diuji kebenarannya.

Peneliti kualitatif adalah metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi, dengan jenis data primer dan sekunder. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis resepsi yang terdiri atas tahap pengumpulan, analisis dan interpretasi data. Sedangkan teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil wawancara terhadap responden penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan dengan mengetahui bagaimana komunikasi antarpribadi pada pasangan jarak jauh dalam mempertahankan hubungan pasca perselingkuhan yang ditinjau berdasarkan sikap keterbukaan, sikap

empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan pada pasangan tersebut. Adapun responden pada penelitian ini berjumlah 3 pasangan mahasiswa yang melakukan hubungan jarak jauh tersebut.

### **sikap keterbukaan pada pasangan jarak jauh dalam mempertahankan hubungan pasca perselingkuhan**

Keterbukaan yang dimiliki oleh setiap pasangan jarak jauh diketahui dari hasil wawancara observasi serta dokumentasi bahwa dapat disimpulkan pasangan jarak jauh pasca perselingkuhan memiliki sikap keterbukaan karena adanya komitmen untuk saling jujur dan melanjutkan hubungan kembali setelah perselingkuhan agar hubungan dapat bertahan lama.

Dalam menjalin hubungan jarak jauh dengan pasangan tentunya kita harus memiliki keterbukaan, dimana keterbukaan merupakan kunci utama kesuksesan dalam suatu hubungan. Dengan keterbukaan pula akan menumbuhkan komunikasi antarpribadi yang efektif, keterbukaan dapat terwujud apabila satu sama lain dapat berinteraksi secara jujur kepada pasangannya. Dengan adanya kejujuran satu sama lain maka akan memiliki keyakinan dengan pasangannya pula sehingga percaya pada pasangan akan dapat membuat hubungan bertahan setelah konflik yang terjadi.

Peneliti telah melakukan wawancara terhadap 3 pasangan yang masing-masing memiliki jawaban versi tersendiri, namun disini peneliti mencoba untuk menggeneralisasikan berdasarkan jawaban-jawaban yang telah diberikan. Mengenai sikap keterbukaan, tentunya setiap orang memiliki atas persepsi dan pemikirannya masing-masing, Terutama pasangan yang telah menjalin hubungan

jarak jauh dan pernah diselingkuhi memiliki pemikiran tersendiri mengenai keterbukaan itu sendiri.

### **Sikap Empati Pada Pasangan Jarak Jauh Dalam Mempertahankan Hubungan Pasca Perselingkuhan**

Empati adalah kemampuan seseorang untuk merasakan seandainya menjadi orang lain, dapat memahami sesuatu yang sedang dialami orang lain, merasakan apa yang dirasakan orang lain, dan memahami sesuatu persoalan dari sudut pandang orang lain. Orang yang empati mampu perasaan dan sikap mereka, serta harapan dan keinginan mereka untuk masa mendatang. Komunikasi antarpribadi yang efektif perlu didukung oleh sikap empati dari pihak-pihak yang berkomunikasi begitu juga dengan komunikasi antar pasangan jarak jauh perlu ditumbuhkan sikap empati.

Sikap empati dapat terwujud bila pasangan jarak jauh memahami satu sama lain dan dapat mengetahui apa yang sedang dirasakan dan dialami pasangannya. Masing-masing pasangan harus mampu mengenal baik pasangan baik itu perilaku, sifat, maupun hal yang tidak disukai oleh pasangan. Tentunya sikap empati terhadap pasangan jarak jauh pasca perselingkuhan sangatlah penting, dikarenakan dengan adanya sikap empati pada pasangan maka hubungan tersebut dapat bertahan dan kembali harmonis.

### **Sikap Mendukung Pada Pasangan Jarak Jauh Dalam Mempertahankan Hubungan Pasca Perselingkuhan**

Hubungan antarpribadi yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung (*Supportiveness*). Artinya masing-masing pihak yang berkomunikasi memiliki komitmen untuk mendukung terselenggaranya interaksi secara

terbuka. Oleh karena itu respon yang relevan adalah respon yang bersifat spontan dan lugas, bukan respon bertahan dan berkelit.

Sikap Mendukung komunikasi antarpribadi akan efektif apabila dalam diri seseorang ada perilaku mendukung. Maksudnya ialah satu dengan yang lainnya saling memberikan dukungan terhadap pesan yang disampaikan. Sikap mendukung merupakan sikap yang mengurangi sikap defensive dalam berkomunikasi yang dapat terjadi karena faktor-faktor personal seperti ketakutan, kecemasan, dan lain sebagainya yang menyebabkan komunikasi antarpribadi akan gagal, karena orang defensive akan lebih banyak melindungi diri sendiri dari ancaman yang ditanggapi dalam komunikasi dibandingkan memahami orang lain.

Dalam komunikasi antarpribadi dalam menjalin hubungan jarak jauh, sikap mendukung ini sangat berperan dalam menumbuhkan motivasi untuk semakin menjalin hubungan kearah yang lebih serius meskipun dilanda perselingkuhan sebelumnya. Pasangan jarak jauh dalam mempertahankan hubungan pasca perselingkuhan dibatasi oleh jarak tentunya harus mempunyai sikap mendukung pesan yang disampaikan. Maksudnya adalah ketika pasangan mengetahui pasangan berselingkuh dan faktanya benar terjadi pasangan yang berselingkuh harus mampu mengakui kebenaran tersebut tanpa menutupi kebenaran yang nantinya akan menjadi konflik dalam hubungan

### **Sikap Positif Pada Pasangan Jarak Jauh Dalam Mempertahankan Hubungan Pasca Perselingkuhan**

Sikap positif memiliki perilaku positif yakni berfikir secara positif terhadap diri sendiri dan orang lain. Pada hakekatnya komunikasi

Antarpribadi wajib memberikan komunikasi yang mendalam bagi mereka yang menjalin hubungan jarak jauh tersebut, komunikasi yang menunjukkan sikap positif terhadap pasangan maka jenis ini dianggap paling efektif dalam upaya mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang, karena sifatnya yang dialogis berupa percakapan.

Sikap positif ditunjukkan dalam bentuk sikap dan perilaku. Dalam bentuk sikap, maksudnya adalah bahwa pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi antarpribadi harus memiliki perasaan dan pikiran positif, bukan prasangka dan curiga. Dalam bentuk perilaku, artinya bahwa tindakan yang dipilih yaitu yang relevan dengan tujuan komunikasi interpersonal, yaitu secara nyata melakukan aktivitas untuk terjalinnya kerjasama.

Berpacaran jarak jauh tidak semudah berpacaran yang berada pada wilayah yang sama dengan pasangannya. Sebab pacaran jarak jauh rentan mengalami konflik yang diperparah rendahnya pertemuan diantara mereka. Padahal berkomunikasi akan lebih efektif bila dilakukan secara tatap muka karena pesan akan langsung diterima tanpa adanya perantara. Namun bagi pasangan pacaran jarak jauh, pertemuan menjadi halangannya.

### **Kesetaraan Pada Pasangan Jarak Jauh Dalam Mempertahankan Hubungan Pasca Perselingkuhan**

Kesetaraan berarti harus ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua pihak sama-sama bernilai dan berharga, dan bahwa masing-masing pihak saling memerlukan. Kesetaraan berarti kita menerima pihak lain. Kesetaraan meliputi penempatan diri setara dengan orang lain, menyadari akan adanya kepentingan yang berbeda,

mengakui pentingnya kehadiran orang lain, tidak memaksakan kehendak, komunikasi dua arah, saling memerlukan, serta suasana komunikasi akrab dan nyaman.

Kesetaraan ialah pengakuan kedua belah pihak memiliki kepentingan, kedua belah pihak sama-sama bernilai dan berharga, dan saling memerlukan. Memang secara alamiah ketika dua orang berkomunikasi secara antarpribadi, tidak pernah tercapai suatu situasi yang menunjukkan kesetaraannya atau kesamaan secara utuh diantara keduanya. Namun kesetaraan yang dimaksud disini ialah berupa pengakuan atau kesadaran, serta kerelaan untuk menempatkan diri setara (tidak ada yang superior ataupun inferior) dengan partner komunikasi.

Pasca perselingkuhan yang terjadi pasangan jarak jauh tetap memiliki kesetaraan antar masing-masing individu, dimana kesetaraan ini diperlukan agar hubungan yang bertahan setelah perselingkuhan dapat terjalin baik pula.

## **KESIMPULAN**

1. Sikap keterbukaan pada pasangan jarak jauh dalam mempertahankan hubungan pasca perselingkuhan di kalangan Mahasiswa Kota Pekanbaru terdiri dari adanya, komunikasi lewat video call, whatsapp dan memperkenalkan pasangan kepada teman-teman serta keluarga masing-masing.
2. Sikap empati pada pasangan dalam mempertahankan hubungan pasca perselingkuhan jarak jauh di kalangan Mahasiswa Kota Pekanbaru yaitu dengan mengakui kesalahan, memperbaiki diri agar peristiwa yang sama tidak

terulang dan memegang komitmen dalam hubungan.

3. Sikap mendukung pada pasangan dalam mempertahankan hubungan pasca perselingkuhan jarak jauh di kalangan mahasiswa Kota Pekanbaru yaitu dengan cara memberikan bantuan ataupun solusi saat ada masalah, peka terhadap situasi pasangan.
4. Sikap positif pada pasangan jarak jauh dalam mempertahankan hubungan pasca perselingkuhan di kalangan mahasiswa Kota Pekanbaru ditunjukkan dengan cara menghubungi pasangan saat mempunyai kegiatan dan memakan waktu yang lama, mengirimkan video atau foto saat dibutuhkan hingga memberikan pasangan penghargaan serta pujian atas keberhasilan yang diraih pasangan.
5. Sikap kesetaraan pasangan jarak jauh di kalangan mahasiswa Kota Pekanbaru ditemukan bahwa kesetaraan yang terbangun dengan cara melakukan diskusi bersama jika ada perbedaan maupun perdebatan serta memberikan waktu ataupun jarak satu sama lain untuk saling introspeksi diri.

## **SARAN**

1. Bagi pasangan jarak jauh yang sedang menjalin hubungan jarak jauh dengan pasangan hendaknya tidak melakukan hal menyeleweng seperti berselingkuh kepada pasangan dikarenakan berselingkuh hanya akan menjadi permasalahan dalam hubungan. Hubungan Perselingkuhan akan

memberikan dampak besar bagi yang diselingkuhi pasangannya. Sehingga hubungan harmonis yang telah dijalani akan membutuhkan waktu pula untuk menjadikan hubungan itu harmonis kembali. Maka apabila perselingkuhan tersebut dilakukan dilakukan kembali lebih baik mengakhiri hubungan karena perselingkuhan bukanlah suatu budaya yang baik.

2. Dalam melaksanakan komunikasi antarpribadi dalam berpasangan, terutama pasangan jarak jauh dapat memanfaatkan teknologi komunikasi dalam berkomunikasi dengan pasangan. Teknologi dapat dijadikan sebagai pendukung hubungan agar selalu harmonis.
3. Untuk para peneliti yang ingin mengembangkan atau melakukan penelitian pada pasangan jarak jauh di kalangan Mahasiswa Kota Pekanbaru dapat melihat dari pola komunikasi antar pasangan. Penelitian ini sudah menghasilkan komunikasi antarpribadi pasangan jarak jauh dalam mempertahankan hubungan pasca perselingkuhan di kalangan mahasiswa Kota Pekanbaru.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aw, Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Bungin, Burhan. 2009. *Analisis Penelitian Data Kualitatif*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Bird, E & Melville, K. 1994. *Families and Intimate Relationship*. New Work : Mc.Graw Hill,inc.
- Canggara, Hafield. 2000. *Pengantar Ilmu Komunikasi* . Bandung : PT. Rosdakarya.
- 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Devito, Joseph A. 2011. *Komunikasi Antarmanusia*. Tangerang Selatan :
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*,. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Fadillah, Nur. 2009. *Metode Anti Perselingkuhan & Perceraian*, Bandung : Genius Publisher.
- Hanani, Silfia. 2017. *Komunikasi Antarpribadi : Teori & Praktik*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Johnson, D.P. 2010. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Julianto, Simanjuntak. 2011. *Mencintai Hingga Terluka*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Kriyantono, Rachmat. 2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Malang : Prenada Media Group.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyana, Deddy. 2010. *Metodeologi Penelitian Kualitatif “Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya”*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Notoatmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta : Pelangi Aksara Yogyakarta.

- Rakhmat, Jalaludin. 2013. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Riswandi. 2009. *Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Graha Ilmu.
- Satiadarma, Monty P. 2013. *Menyikapi Perselingkuhan*. Jakarta : Pustaka Populer Obor.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun Kamus Binaan dan Pembangunan Bahasa. 2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Bali Pustaka.
- Wisnuwardhani, Dian dan Srifatmawati. 2011. *Hubungan Interpersonal*. Jakarta : Salemba Humanika.
- SKRIPSI :**
- Arum Pury Anjaly. 2016. *Komunikasi Antarpribadi Pada Pasangan Romantis Pasca Berselingkuh*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro. Skripsi Sarjana UNDIP : Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Diponegoro.
- Nofrianti, Siska. 2015. *Komunikasi Antarpribadi Untuk Menjalin Hubungan Dengan Mantan Kekasih DI Kalangan Mahasiswa Universitas Sumatera Utara*. Skripsi Sarjana. USU : Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sumatera Utara.
- JURNAL :**
- Daylon, M. & Aylon. 2011. *A Relational Uncertainty Analysis of Jealousy, Trust, and Maintenance in Long-Distance Versus Geographically Close Relationships*. *Communication Quarterly*. 172- 178. Online. <http://www.researchgate.net>. Diakses 19 Mei 2019 Pukul 16.00 WIB.
- Kidenda, T.J. 2009. *A Study Of Cultural Variability Andrelational Maintenance Behaviors For International and Domestic Proximal and Longdistance Interpersonal Relationship*. Di unduh dari <http://digital.Libraray.unt.edu/ark/67531/>.
- Kauffman, M.H. 2010. *Relational maintenance in- long distance relationships: staying close*. Di unduh dari <https://theses.lib.vt.edu/theses/available/etd-08292010>.
- Lydon, J., Pierce, T., and O'Regan, S. 1997 , "Coping with moral commitment to long-distance dating relationships" *Jurnal Online* diakses dari *Personality and Social Psychology* vol 73. Pada 20 mei 2019 Pukul 16.00.
- Norman M Brown (2002; 103). "Love and Intimate Relationships" diakses dari *Jurnal Online Journeys of the Heart*. Bruzel/Manel pada 10 Mei 2019
- Stafford, L. (2005 : 7). "Maintaining Long-Distance and Cross-Residential Relationships" diakses dari *Jurnal online New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Inc.* pada tanggal 20 Mei 2019 pukul 17.00
- Stafford & Reske (2012). *When long distance dating partners become geographically close*.

*Journal of Social and Personal Relationship.* 23(04), 90-95. Diunduh dari <http://spr.sagepub.com/content/23/4/90>.

Rohlfing, “*Doesn’t Anybody Stay in One Place Anymore? An Exploration of the Under-Studied Phenomenon of Long-Distance Relationships.*” Jurnal Online dari, Understudied Relationships: Off the Beaten Path. Thousand Oaks, CA : Sage, 1995. Di unduh pada 15 Mei 2019 pada Pukul 20.13 WIB

**INTERNET :**

<http://www.longdistancerelationship.net/faqs.htm#FAQs>. Diakses pada 17 Mei 2019 pada pukul 20.30 WIB.

<http://wolipop.com/hakikat-pasangan-jarak-jauh>. Diakses pada hari Rabu 24 Juni 2019 pada pukul 19.00 WIB.